Journal BIOnatural
Volume 12, Number 1, 2025 pp. 104-107
P-ISSN 2355-3790 E-ISSN: 2579-464X
Open Access: https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/bio

PERSEPSI PETANI NILAM TERHADAP PEMBIAYAAN LEMBAGA KEUANGAN PADA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI NILAM DI ACEH JAYA

Uswatun Hasanah Nura*[1], Nurita Puri[2], Hardi sam [3]
[1]Prodi Agribisnis Fakultas Sains Teknologi Universitas Cipta Mandiri
[2,3]Prodi Agribisnis Fakultas Sains Teknologi Universitas Cipta Mandiri
* Corresponding Author: *uswa.h.nura@gmail.com*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi petani nilam terhadap pembiayaan lembaga keuangan pada pengembangan agroindustri nilam. Metode penelitian yang digunakan adalah data observasi dan wawancara dengan merancang beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada 40 petani nilam. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder, yang kemudian dapat di analisis dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani nilam terhadap pembiayaan lembaga keuangan terhadap pengembangan agroindustri nilam adalah sulit atau belum mendukung. Adapun jumlah persepsi petani yang mengatakan mudah yaitu 8 orang. Sedangkan jumlah persepsi petani yang mengatakan sulit yaitu 32 orang.
Kata Kunci : Nilam, Persepsi, Agroindustri, Lembaga Keuangan

Abstract
This study aims to identify the perception of patchouli farmers regarding financial institution financing in the development of patchouli agroindustry. The research method used consists of observational data and interviews by designing a set of questions in the form of a questionnaire distributed to 40 patchouli farmers. The data were obtained from both primary and secondary sources, and were then analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results show that the perception of patchouli farmers toward financial institution financing for the development of the patchouli agroindustry is generally negative or considered difficult and unsupportive. Only 8 farmers perceived the financing process as easy, while 32 farmers perceived it as difficult.
Keywords : *Patchouli, Perception, Agroindustry, Financial Institution*

PENDAHULUAN

Tanaman nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang sangat penting di Indonesia, terutama dalam industri parfum dan kosmetik. Minyak nilam dikenal sebagai fixative atau pengikat aroma terbaik karena memiliki kestabilan yang tinggi (Badan Litbang Pertanian, 2020). Indonesia, khususnya Provinsi Aceh, merupakan penghasil utama minyak nilam dunia, dengan kontribusi mencapai lebih dari 80% ekspor minyak nilam global (Kementerian Pertanian, 2022).

Indonesia merupakan pemasok 90% kebutuhan minyak nilam dunia dan 70% diantaranya pernah berasal dari Aceh. Tapi kini Aceh hanya memasok 15-20% saja dari total minyak nilam yang diekspor oleh indonesia. Nilam Aceh, Pogostemon cablin Benth, merupakan nilam terbaik dunia yang mempunyai kandungan Patchouli Alkohol (PA) di atas

30%.

Menurut data Dinas Pertanian Aceh Jaya (2023), luas tanam nilam di kabupaten ini cenderung fluktuatif dalam lima tahun terakhir, disebabkan oleh harga pasar yang tidak stabil, serangan penyakit akar, serta rendahnya dukungan pembiayaan bagi petani. Sebagian besar petani menggunakan teknik budidaya tradisional, dan penyulingan masih dilakukan secara manual tanpa teknologi modern.

Pembiayaan merupakan aspek krusial dalam pengembangan agroindustri nilam. Petani membutuhkan modal untuk membeli bahan tanam, peralatan penyulingan, dan biaya operasional lainnya. Lembaga keuangan seperti bank, koperasi, dan lembaga keuangan mikro dapat menjadi sumber pendanaan alternatif bagi petani (Hasanah & Yuliana, 2021).

Pengembangan agroindustri nilam di Aceh Jaya banyak menghadapi permasalahan baik pada tingkat petani maupun industrinya. Petani seringkali menghadapi kendala dalam hal permodalan baik pada modal awal penanaman maupun saat panen tiba, adapun kendalanya seperti pembibitan, pembelian pupuk, lahan dan peralatan. Saat panen petani juga sering mengalami kesulitan dalam permodalan seperti petani harus mencari pinjaman modal untuk pembiyaannya, hal ini disebabkan oleh minimnya pembiayaan yang dimiliki dan petani cenderung melakukan peminjaman uang kepada pihak lainnya seperti pribadi dan non perbankan lainnya. Selain itu, kendala finansial ini juga di perparah oleh harga yang menurun atau tidak stabil pada pada saat panen. Industri nilam pun demikian, adanya keterbatasan seperti ketersedian bahan baku, perbankan, pengendalian mutu, pengendalian harga, pembeli dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang penting untuk keberlansungan agroindustri nilam adalah kontribusi modal atau finansial dari lembaga keuangan dan perbankan. Adanya kebutuhan terhadap suatu modal membuat seseorang harus meminjam modal di pihak lain seperti bank, koperasi dan mitra lainnya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Petani Nilam Terhadap Pembiayaan Lembaga Keuangan pada Pengembangan Agroindustri Nilam di Aceh Jaya.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling,* sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: observasi, penyebaran kuisioner, dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan mengisi kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, instansi dan lembaga terkait, serta literatur yang berhubungan dengan masalah ini. Setelah terkumpulnya data, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan dari hasil penelitian yaitu dengan analisis kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Adapun penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mencari dan mengumpulkan data, dimana data diperoleh dari hasil laporan pelaksanaan penelitian untuk kemudian di identifikasi risikonya. Data yang diambil meliputi data dari lembaga keuangan dan perbankan dalam menyikapi risiko yang terjadi dan respon atau tanggapan petani dan industri nilam terhadap uraian risiko yang diberikan, serta data-data yang berkaitan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani adalah seseorang yang melakukan budidaya nilam, adapun luas lahan yang di usahakan oleh petani nilam sangat beragam mulai dari 0,25 Ha sampai 3 Ha. Petani nilam di daerah penelitian cenderung melakukan penanaman nilam didaerah yang cukup jauh dari tempat tinggalnya, hal ini dikarenakan lahan yang digunakan adalah lahan yang berada di gunung dan petani cenderung memilih lahan yang tinggi untuk menghindari musibah banjir yang terjadi.

Petani nilam di daerah penelitian biasanya menggunakan jasa koperasi dalam pengolahan nilam atau menyuling nilam. namun sebagian besar lainnya justru memilih menyuling sendiri dengan bantuan alat atau ketel sederhana yang dibuat dari drum bekas, dan hanya sebahagian kecil yang mempunyai ketel modern. Petani yang melakukan penyulingan di koperasi atau ditempat penyewaan lainnya biasanya harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 50.000 – 200.000 per sekali suling dengan bobot penyulingan sebesar 30 – 50 kg nilam kering. Biaya atau harga yang ditawarkan kepada petani adalah Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000 per kg minyak.

Tabel 1
Persepsi Petani Nilam Terhadap Fasilitas Pembiayaan Lembaga Keuangan di Kabupaten Aceh Jaya, Tahun 2025

Uraian	Jumlah	Rata-rata
Jarak: • Sulit • Mudah	32 8	0,2
Waktu: • Lama • Singkat	32 8	0,2
Syarat: • Sulit • Mudah	33 7	0,175
Pelayanan: • Tidak puas • Puas	34 6	0,15
Perjanjian jumlah pinjaman: • Sulit • Mudah	36 4	0,1
Jaminan: • Sulit • Mudah	35 5	0,125
Pelunasan:		0,15

• Sulit • Mudah	34 6	
Jumlah persepsi (Mudah)	8	0,2
Jumlah persepsi (Sulit)	32	0,8

Sumber: Data Primer, diolah (2025).

Dari uraian table 1 diatas maka diketahui bahwa di daerah penelitian hanya terdapat 8 petani yang memberikan persepsi bahwa fasilitas pembiayaan lembaga keuangan adalah mudah. Sedangkan terdapat 32 petani memberikan persepsi bahwa fasilitas pembiayaan lembaga keuangan adalah sulit.

Hal inilah yang menyebabkan petani tidak melakukan peminjaman pada pihak perbankan dan hanya terdapat 4 petani yang melakukan peminjaman pada pihak koperasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi petani nilam terhadap fasilitas pembiayaan lembaga keuangan dan perbankan di Kabupaten Aceh Jaya adalah sulit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Persepsi petani nilam terhadap pembiayaan lembaga keuangan terhadap pengembangan agroindustri nilam adalah sulit atau belum mendukung. Adapun jumlah persepsi petani yang mengatakan mudah yaitu 8 orang. Sedangkan jumlah persepsi petani yang mengatakan sulit yaitu 32 orang.

Adapun saran kepada petani agar tidak hanya menilai lembaga perbankan dan koperasi dari satu sisi saja. karena pada dasarnya perbankan dan koperasi memberikan beberapa kebijakan yang dapat memudahkan petani dalam peminjaman atau kredit. Petani yang menggunakan modal pribadi diharapkan dapat ditingkatkan karena menunjukkan bahwa petani mampu dan mempunyai pendapatan yang tinggi sehingga tidak diperlukan peminjaman kredit, namun tetap melakukan kerjasama dengan pihak ketiga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Aceh Jaya. (2023). *Laporan Tahunan Komoditas Nilam Kabupaten Aceh Jaya.* Calang: Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya.

Hasanah, R., & Yuliana, N. (2021). Analisis Akses Pembiayaan Usaha Nilam oleh Petani di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(1), 23–32.

Kementerian Pertanian. (2022). *Statistik Perkebunan Indonesia: Komoditas Nilam 2020–2022.* Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.